

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan merebaknya virus yang belum pernah terdeteksi sebelumnya. Virus tersebut diberi nama Novel Coronavirus (SARS-CoV-2) dan penyakitnya dikenal sebagai Coronavirus disease 2019 (Covid-19). Coronavirus adalah keluarga besar virus yang diketahui menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (WHOa, 2020). Penyakit ini ditemukan pada akhir Bulan Desember Tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat lebih dari 65 negara telah terdampak penularan virus tersebut (PDPI., 2020).Epidemi penyakit coronavirus (COVID-19) 2019 adalah keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional dan menimbulkan tantangan bagi ketahanan psikologis. Data penelitian diperlukan untuk mengembangkan strategi berbasis bukti untuk mengurangi dampak psikologis dan gejala kejiwaan yang merugikan selama epidemi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mensurvei masyarakat umum di China untuk lebih memahami tingkat dampak psikologis, kecemasan, depresi, dan stres mereka selama tahap awal wabah COVID-19.

Berdasarkan data WHO tanggal 15 Mei 2020,total 4.338.658 orang telah dilaporkan terkonfirmasi Covid-19 dan 297.119 kematian akibat Covid-19 di seluruh dunia (WHO, 2020).Indonesia, dilaporkan jumlah orang yang

terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 16.496 orang, diantaranya 1.076 yang meninggal (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). Persebaran yang masif dan cepat ini membuat berbagai negara melakukan terobosan kebijakan guna menyelesaikan penyebaran covid-19 ini mulai dari penerapan *lock down* hingga *Social Separation* untuk melindungi warganya dari keganasan virus ini telah mengancam masyarakat tidak hanya pada entry class namun juga kaum berkecukupan hingga mengakibatkan kegaduhan diberbagai sektor.

Awal mula di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok data epidemiologi menunjukkan 66% pasien terpapar dengan satu pasar seafood atau live market (Huang dkk., 2020). Selama fase awal wabah COVID-19 di China, mengalami dampak psikologis sedang hingga parah, dan sekitar sepertiga kecemasan sedang hingga parah. Selama fase awal dan empat minggu kemudian selama COVID-19 di Cina terjadi epidemi yang signifikan secara statistik tetapi tidak signifikan secara klinis pengurangan dampak psikologis. Covid-19 menjadi ancaman serius di Indonesia bahkan diseluruh dunia, sehingga sudah disebut menjadi pandemi global. Setiap harinya angka korban positif Covid-19 masih terus meningkat, menyerang setiap orang tanpa memandang jenis kelamin dan usia (Wulandari et al., 2020).

Dalam Studi kecemasan, berdasarkan tingkat pengetahuan, kemungkinan infeksi, pencegahan kemungkinan dan tingkat perilaku pencegahan covid-19 di khalayak ramai adanya data yang dikumpulkan dari 208 orang dewasa berusia 20-an dan 50-an dari 6 hingga 10 April 2020 menggunakan kuesioner. Tingkat kecemasan berbeda jika di lihat menurut

jenis kelamin, usia, status perkawinan dan tempat tinggal. Untuk skor pengetahuan berbeda dilihat menurut usia dan status perkawinan. (Jung & Hong, 2020). Kepercayaan pada konspirasi mengenai asal mula COVID-19 dikaitkan dengan adanya keyakinan yang keliru bahwa COVID-19 adalah hasil global yaitu konspirasi bias, maka konsekuensi dari tingkat pengetahuan yang rendah tentang virus ini akan mengakibatkan tingkat kecemasan yang lebih tinggi, dalam hal ini yang harus dipertimbangkan adalah dari kesadaran dari berbagai media platform tentang pandemi saat ini. (Sallam et al., 2020). Kondisi yang datang tiba-tiba ini membuat masyarakat tidak siap menghadapinya baik secara fisik ataupun psikis (Sabir & Phil, 2016). Diantara kondisi psikologis yang dialami oleh masyarakat adalah rasa *anxiety* apabila tertular (Fitria, 2020), (Hanifah, Yusuf Hasan, Nanda Noor, Tatang Agus, & Muhammad, 2020).

Menurut *American Psychological Association* (APA), kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stress, dan ditandai oleh perasaan tegang, pikiran yang membuat individu merasa khawatir dan disertai respon fisik (jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, dan lain sebagainya (Okazaki, 1997), (Beaudreau & O'Hara, 2009). *Anxiety* adalah bentuk ketidakberanian ditambah kerisauan terhadap hal-hal yang tidak jelas (Kartono & Andari, 1989), (Annisa & Ifdil, 2016). Senada dengan itu, Sarlito menjelaskan *anxiety* merupakan perasaan takut yang tidak jelas objeknya dan tidak jelas pula alasannya (Sarlito, 2012). Kondisi emosi remaja akan mudah terguncang seperti, *anxiety* yang berlebihan, ketakutan akan tertular virus ini dan sebagainya (Dani & Mediantara, 2020).

*Anxiety* yang dialami remaja ini akan berdampak kepada; 1) Kurang tidur, anxiety dapat menyebabkan insomnia dan masalah tidur serta akan menimbulkan anxiety social disorder (menarik diri dari sosial) (Sohat, Bidjuni, & Kallo, 2014). 2) Kesulitan untuk fokus, COVID19 telah mengancam kesehatan fisik dan psikis, dan cara hidup sehari-hari. Secara tidak sengaja, setiap hari terus mendengar berbagai berita dan kemudian memikirkan cara-cara untuk melindungi diri dari virus. 3) Sering lupa, Alexandra Parpura, ahli gerontologi dan pendiri *Aging Perspectives* di Chevy Chase menjelaskan bahwa *anxiety* dapat mempengaruhi memori. Apa pun yang merilekskan tubuh akan membantu ingatan, karena relaksasi melibatkan sistem saraf parasimpatis.

Penelitian ini mengungkap tentang kondisi anxiety yang dialami oleh remaja pada masa pandemic COVID19. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan metode *literature review* dengan beberapa artikel-artikel penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah ada hubungan pengetahuan tentang covid-19 dengan tingkat kecemasan remaja?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

#### 1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang covid-19 dengan tingkat kecemasan remaja melalui analisis berbagai hasil penelitian terkait.

#### 2. Tujuan khusus

a. menggambarkan kecemasan remaja tentang covid-19 dilihat dari tingkat pengetahuan.

b. menggambarkan kejadian kecemasan pada remaja tentang covid-19.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian untuk mendukung teori hubungan pengetahuan tentang covid-19 dengan tingkat kecemasan remaja.

#### 2. Manfaat praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan literature mengenai teori hubungan pengetahuan tentang covid-19 dengan tingkat kecemasan remaja.

b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang covid-19.

c. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai rujukan untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam hal pelayanan yang berhubungan dengan pengetahuan covid-19 dan tingkat kecemasan remaja.

